

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan bagaimana representasi diri perempuan perokok berhijab di kampus Islam yang kemudian dituangkan ke dalam teori konstruksi sosial, maka hasil penelitian dapat digambarkan dalam 5 kata yakni pengabaian terhadap norma-norma sosial, pelarian dari tekanan, resistensi, *denial* dan adaptif. Adapun untuk kesimpulan secara menyeluruh yaitu:

1. Pemaknaan pengalaman merokok oleh perempuan berhijab

Dalam memaknai pengalaman merokok, para informan memandang rokok bukan hanya sebagai konsumsi nikotin, tetapi sebagai media pelampiasan emosi, alat untuk mencari ketenangan atau bahkan sebagai bentuk solidaritas sosial dalam kelompok teman sebaya. Selain itu, merokok dimaknai sebagai “teman kesendirian”, penyemangat, atau *coping mechanism* dalam menghadapi berbagai masalah dalam hidup.

2. Proses pembentukan representasi diri perempuan berhijab perokok

Penelitian ini menemukan bahwa perempuan berhijab perokok membentuk identitas mereka melalui interaksi dengan lingkungan sosial melalui 3 tahapan yakni eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi dari teori konstruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Luckmann. Pada tahap eksternalisasi, perempuan berhijab menunjukkan perilaku merokok secara terbuka sebagai bagian dari cara mereka mengekspresikan diri di hadapan orang lain. Seperti Melody, ia merokok di kantin kampus yang berideologi Islam karena melihat keberadaan orang lain yang melakukan hal serupa. Hal ini menciptakan ruang yang dianggap aman dan tidak mengancam identitasnya sebagai perempuan

berhijab.

Selanjutnya objektifikasi, pada tahap ini lingkungan sosial mulai membentuk persepsi dan makna terhadap perilaku perempuan berhijab yang merokok. Dalam persepsi pertemanan yang berperilaku serupa, perempuan berhijab yang merokok itu sudah dianggap sebagai hal biasa. Namun, dalam persepsi masyarakat kampus, fenomena tersebut dianggap tidak sesuai dengan norma agama dan kampus Islam.

Tahap internalisasi menjelaskan perempuan perokok berhijab mulai menyerap pandangan sosial yang berkembang sehingga terbentuklah sikap penerimaan atau penolakan. Sebagian besar informan dalam penelitian ini menolak untuk tunduk pada pandangan negatif masyarakat terhadap perempuan berhijab yang merokok, misalnya bersikap cuek terhadap omongan orang. Sementara sikap penerimaan yakni membatasi perilaku merokok mereka hanya ditempat-tempat tertentu saja.

3. Respon perempuan berhijab perokok terhadap pandangan lingkungan sosial

Dalam menanggapi pandangan lingkungan sosial, para informan menunjukkan respon yang beragam yakni ada yang cuek dan tidak memedulikan stigma, ada yang rasional dengan menerima bahwa setiap orang memiliki sudut pandang berbeda dan ada yang adaptif dengan menyesuaikan perilaku sesuai konteks sosial.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian bagaimana perempuan perokok berhijab di kampus Islam merepresentasikan dirinya, peneliti memiliki saran baik untuk pihak institusi pendidikan, mahasiswa/i di kampus Islam maupun

peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Kepada mahasiswi perokok berhijab diharapkan mampu merefleksikan makna hijab sebagai identitas religius yang tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam gaya hidup dan kebiasaan.
2. Pihak kampus diharapkan dapat mengadakan edukasi dan pembinaan yang mengintegrasikan pemahaman agama, kesehatan dan gaya hidup agar mahasiswa memiliki kesadaran penuh atas makna identitas yang mereka bawa bukan hanya mengikuti budaya secara simbolik. Selain itu diharapkan dapat mempertegas peraturan-peraturan yang sudah ada dan menjalankannya supaya efektif.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak informan perempuan berhijab yang merokok dan eksplorasi lebih jauh terkait lokasi penelitiannya, yakni tidak hanya di kampus Islam saja tetapi bandingkan dengan kampus umum.